KONTAMINASI  PROPAGANDA

LEAFLET EDARAN NO.1 / OKTOBER 1999 / ANTI-COPYRIGHT / GRATIS

HENTIKAN KEBENCIAN!

Hubungan antara (penguasa) Indonesia dan (penguasa) Australia yang semakin memburuk telah menyebabkan timbulnya kebencian diantara masyarakat dari kedua negara tersebut. Keadaan diperburuk oleh pemberitaan media massa yang reaksioner dan sensasionalistis dengan konsekwensi semakin menjamurnya sentimen anti-Australia saat ini.

Untuk memahami konflik yang terjadi diantara Indonesia dan Australia saat ini kita perlu membuka sejarah singkat Timor Lorosae, supaya kita tidak membabi buta menyalahkan pihak-pihak yang belum tentu bersalah.

Pertanyaan pertama yang patut dikemukakan adalah, mengenai asal-usul konflik yang terjadi di Timor Lorosae.

Kerakusan rezim Orde Baru yang mencaplok dan menjajah Tim-Tim dengan agresi kekerasan militer dengan dukungan negara-negara kapitalis adidaya seperti Amerika adalah asal muasal dari pembantaian yang berkepanjangan di Timor Lorosae. Kepentingan kapitalis internasional, terutama Australia, juga telah memberikan andil bagi kelangsungan genosida (pembantaian massal) terhadap rakyat Maubere. Kerakusan dan kekejaman rezim Orde Baru dan pemerintah Australia mencapai klimaksnya ketika Menlu Ali Alatas dan Menlu Australia waktu itu --Gareth Evans-- bersampanye ria setelah mereka menandatangani perjanjian bagi hasil minyak di Tim-Tim yang dilakukan di dalam kapal terbang yang mengarungi Celah Timor.

Mengapa kemudian Australia yang dulunya sepenuhnya mendukung genosida di Timor Lorosae sekarang berbalik menjadi 'pahlawan HAM'? Dengan bergagah-gagahan di dalam pasukan PBB, pemerintah Australia ingin menarik simpati dalam negeri (Australia) menjelang pemilu mendatang. Selain itu pemerintah/kapitalis Australia memanfaatkan situasi yang kacau balau untuk memantapkan posisinya dalam penguasaan berbagai sumber daya di Timor Lorosae dengan menggunakan angkatan bersenjatanya.

Di dalam negeri sendiri, rezim militer Habibie telah diuntungkan dengan pengalihan perhatian masyarakat dari masalah-masalah riil seperti krisis ekonomi nasional, korupsi dan UU PKB dan UU Ratih dengan isu-isu bernuansa anti-Australia.

Penguasaan Tim-Tim sendiri merupakan sumber KKN bagi Suharto, militer dan kroni-kroninya (contohnya adalah penguasaan beratus ribu hektar tanah, sumber minyak dan marmer, perkebunan kopi dan tebu dan lain-lain lagi oleh Cendana dan kroni-kroninya).

Dan bagaimanakah posisi masyarakat Australia dalam hal ini? Kebanyakan masyarakat Australia, seperti juga masyarakat Nusantara dan manusia normal lainnya, ingin pembantaian di Timor Lorosae dihentikan dan mereka sudah sejak dulu mengecam kebijaksanaan pemerintah Australia yang bersama-sama rezim Orde-Baru menumpas dan merampok rakyat Maubere.

Kebanyakan masyarakat Australia juga menyadari bahwa apa yang terjadi di Tim-Tim adalah bukan kesalahan masyarakat Indonesia, tetapi merupakan buah kerjasama antara rezim otoriter Suharto/Habibie, TNI dan pemerintah-pemerintah blok kapitalis (terutama Australia, Amerika dan Inggris).

Jelas terlihat sekarang bahwa kepentingan penguasa dan kapitalislah yang bertikai, dengan nasionalisme sebagai tameng yang dipakai untuk mendapatkan dukungan rakyat. Janganlah kita diadu domba untuk kepentingan elit-elit penguasa dan ekonomi. Bahwa sebenarnya kita masyarakat Nusantara dan masyarakat Australia mempunyai musuh yang sama yaitu kerakusan penguasa dan kapitalis yang anti-demokrasi dan anti-kemanusiaan. Hentikan pandangan nasionalistik yang sempit yang hanya akan menguntungkan penguasa dan elit-elit ekonomi. Solidaritas internasional sekarang untuk menumpas tiran dari bangsa manapun.

Karena kita tahu bahwa milisi pro-integrasi memperjuangkan kepentingan ekonomi penguasa/kapitalis Indonesia dan pasukan PBB mewakili kepentingan kapitalis internasional (khususnya Australia) maka, **kita harus mendesak pemerintah dan TNI untuk menarik milisi pro-integrasi yang notabene ada dibawah kontrolnya dan untuk selanjutnya mendesak pasukan PBB untuk angkat kaki dari bumi Lorosae.** Kedua belah pihak (pasukan INTERFET/Australia dan milisi pro-integrasi) merupakan penjajah rakyat Maubere yang telah begitu lama menderita dan harus kita perjuangkan kepergiannya dari Timor Lorosae.

(JAF –Jaringan Anti-Fasis– / September 1999)

*) *Selebaran ini juga diterbitkan dalam bahasa Inggris untuk disebarkan kepada masyarakat internasional khususnya masyarakat Australia.*

JAF (Jaringan Anti-Fasis) / Jl. Gampingan no.1 (bekas kampus ISI), Yogyakarta, Indonesia / e-mail: tjuangempa@hotmail.com

Kontaminasi Propaganda / po box 1004, Bandung 40010, Indonesia / e-mail: terror.worldwide@doityourself.com atau kutuketu@angelfire.com



HENTIKAN KEBENCIAN!

TUMBUHKAN SOLIDARITAS DAN PERDAMAIAN INTERNASIONAL!

LAWAN KEKERASAN DARI PENGUASA DAN MILITER!